



Edit Hapus

Beranda > News

# Mengapa Kita Harus Menghargai Perbedaan dalam Menghadapi Pemilu 2024?



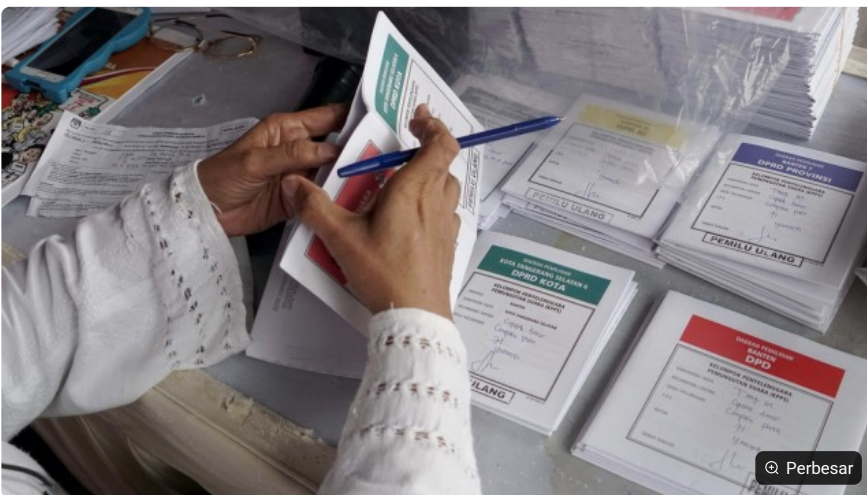
Nikolas Kristiyanto Dosen Teologi (Filsafat Keilahan) di Yogyakarta

Konten dari Pengguna

20 April 2023 14:33 · waktu baca 2 menit

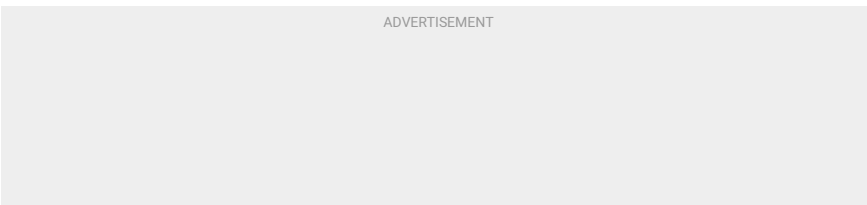
0 0 WhatsApp icon Link icon

Tulisan dari Nikolas Kristiyanto tidak mewakili pandangan dari redaksi kumparan



Perbesar

Petugas KPPS menyiapkan surat suara pada pemungutan suara ulang di TPS 71, Cempaka Putih, Tangerang Selatan. Foto: Helmi Afandi/kumparan





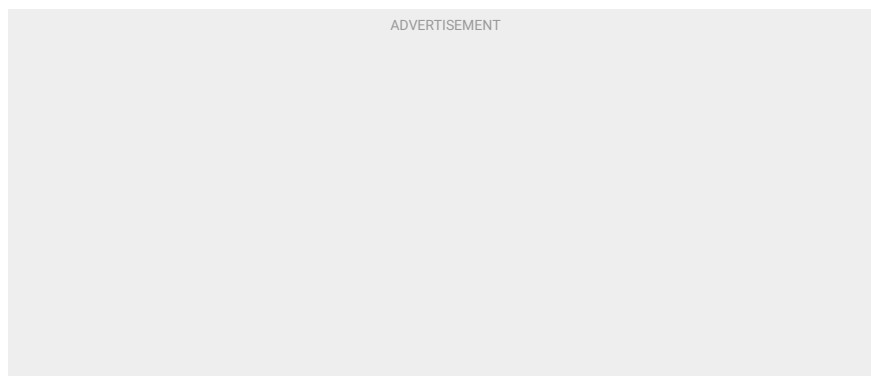
Sebentar lagi kita akan menghadapi Pemilu (2024) di negara kita yang tercinta ini. Yang menjadi persoalan adalah apakah kita bisa meng-handle 'perbedaan' pilihan politik sejak awal? Jika tidak, maka kita bisa terpecah-belah sebagai satu warga negara.



Pertanyaan di atas, *mengapa kita harus menghargai perbedaan?* merupakan sebuah pertanyaan sederhana yang mungkin seringkali kita lewatkan begitu saja di benak kita. Namun, ketika kita hidup di dalam masyarakat yang plural dan majemuk, pertanyaan ini wajib kita jawab dengan sangat serius. Jika kita gagal menjawabnya, maka jangan heran jika kita harus terus tertatih-tatih untuk menghargai perbedaan yang ada di sekitar kita.

Dalam tulisan ini, saya akan menjawabnya dengan dua pendekatan, yaitu secara (1) antropologis, dan (2) teologis.

Pertama-tama, secara antropologis, kita tahu betul bahwa kita ini berasal dari perbedaan. Kita ini diciptakan dari dua pribadi yang berbeda, yaitu ibu (perempuan) dan ayah (laki-laki). Dengan istilah biologis yang sederhana, kita ini sebenarnya diciptakan dari pertemuan sel sperma dan sel telur. Dari sanalah setiap manusia itu tercipta dan terbentuk.





Maka, jika kita TIDAK menghargai perbedaan, maka pada dasarnya kita TIDAK menghargai diri kita sendiri, yang berasal dari 'perbedaan' itu sendiri. Dengan kata lain, tidak menerima perbedaan, kita 'menegasi' atau menolak eksistensi diri kita sebagai manusia - yang lahir dari perbedaan.

Yang kedua, secara teologis, jika kita percaya kepada Allah, maka menghargai perbedaan merupakan sesuatu yang niscaya (harus ada sejak awal). Lalu pertanyaannya, mengapa bisa begitu? Jawaban untuk pertanyaan ini bisa dimulai dengan dalil yang paling dasar bahwa Tuhan itu jelas-jelas berbeda dari manusia. Maka, jika kita ingin percaya pada Tuhan, maka kita perlu untuk menghargai 'perbedaan' itu sendiri, karena manusia itu berbeda dari Tuhan.

Jika kita mengaku beriman kepada Tuhan namun TIDAK menghargai perbedaan, maka iman kita itu kosong karena Tuhan yang kita sembah itu jangan-jangan hanya diri kita sendiri saja, bukan Tuhan yang sesungguhnya. Percaya pada Tuhan pada akhirnya membawa kita pada pemahaman bahwa Tuhan itu sungguh-sungguh berbeda dari diri kita sendiri. Akhirnya, kita pun dengan yakin dapat mengatakan, Semakin menghargai perbedaan, semakin dalam iman kita akan Tuhan - yang jelas-jelas berbeda dari kita.



Akhirulkalam, marilah kita menghargai perbedaan karena dengan begitu kita semakin menjadi manusia dan semakin beriman kepadanya. Jika nanti dalam Pemilu 2024 pilihan kita berbeda, jangan biarkan kita dipecah-belah, biarkan perbedaan itu menjadi kekayaan kita bersama bahwa ternyata Indonesia itu benar-benar Bhinneka Tunggal Ika!

Berbeda itu biasa! Memahaminya, itu sesuatu yang luar biasa!